

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN UKURAN  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Akuntansi syariah*

**Oleh**

**AHIRUDDIN  
NIM. 21 406 00048**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN UKURAN  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Akuntansi syariah*

**Oleh**

**AHIRUDDIN  
NIM. 21 406 00048**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN UKURAN  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat*


*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Akuntansi syariah*

**Oleh**

**AHIRUDDIN  
NIM. 2140600048**

**Pembimbing I**



**Dr. Rukiah, M.Si**  
NIP. 19760324 200604 2 002

**Pembimbing II**



**Risna Hairani Sitompul, M.M**  
NIP. 011903148306

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal : Lampiran Skripsi  
An. Ahiruddin

Padangsidempuan, 18 Desember 2025  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UTN SYAHADA

Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Ahiruddin yang berjudul "**Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

  
Dr. Kukuh, M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

  
Risna Hairani Sitompul, M.M  
NIDN. 2006089202

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahiruddin  
NIM : 2140600048  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Desember 2025

saya yang Menyatakan,



Ahiruddin  
NIM. 21 406 00048

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahiruddin  
NIM : 2140600048  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Desember 2025

\_\_\_\_\_  
saya yang Menyatakan



Ahiruddin  
NIM. 21 406 00048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080  
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ahiruddin  
NIM : 21 406 00048  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Ketua

Sry Lestari, M.E.I  
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Lismawati Hasibuan, M.Si  
NIDN. 2023058102

Anggota

Sry Lestari, M.E.I  
NIDN. 2005058902

Lismawati Hasibuan, M.Si  
NIDN. . 2023058102

Ferri Alfadri, M.E.  
NIDN. 2028099401

Annida Karima Sovia, M.M  
NIDN. 2019129401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis / 18 Desember 2025  
Pukul : 13:30 WIB - Selesai  
Hasil/ Nilai : Lulus / 69 (C)  
IPK : 3,47  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI


**Nama** : Ahiruddin

**NIM** : 2140600048

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidempuan, 09 Februari 2026



  
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015

## Abstrak

**Nama** : Ahiruddin  
**Nim** : 21 406 00048  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Penerapan Good Corporate Governance (GCG), khususnya melalui struktur dewan, diyakini dapat meminimalkan konflik keagenan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, masih ditemukan ketidakkonsistenan pelaporan keuangan dan fluktuasi Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. Sementara itu, ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan dewan komisaris independen lebih dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan dengan jumlah dewan direksi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam memperhatikan struktur dewan sebagai bagian dari penerapan Good Corporate Governance.

**Kata Kunci:** **Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan.**

## Abstract

**Name** : Ahiruddin  
**Reg. Number** : 21 406 00048  
**Thesis Title** : **The Effect of Board of Directors Size and Independent Board of Commissioners Size on Financial Performance of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)**

This study aims to analyze the effect of the size of the board of directors and the size of the independent board of commissioners on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Corporate financial performance is an important indicator for investors in assessing a company's ability to manage resources and generate profits. The implementation of Good Corporate Governance (GCG), particularly through board structure, is believed to minimize agency conflicts and improve corporate financial performance. However, inconsistencies in financial reporting and fluctuations in Return on Assets (ROA) are still found among mining companies, making this issue worthy of further investigation. This study employs a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary data obtained from the financial statements and annual reports of mining sector companies listed on the IDX during the 2024 period. The research population consists of all mining companies listed on the IDX, with a saturated sampling technique applied. The independent variables in this study are the size of the board of directors and the size of the independent board of commissioners, while the dependent variable is financial performance measured using Return on Assets (ROA). The data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results indicate that, partially, the size of the board of directors does have a significant effect on the financial performance of mining sector companies. Meanwhile, the size of the independent board of commissioners has does not have significant effect on financial performance. Simultaneously, the size of the board of directors and the size of the independent board of commissioners have a significant effect on the financial performance of mining companies listed on the IDX. These findings suggest that the supervisory role of the independent board of commissioners is more dominant in improving financial performance than the number of board of directors. This study is expected to provide valuable insights for companies and investors in considering board structure as part of the implementation of Good Corporate Governance.

**Keywords:** **Size of Board of Directors, Size of Independent Board of Commissioners, Financial Performanc**

## ملخص البحث

إسم : الدين أحيير  
رقم القيد : ٢١٤٠٦٠٠٠٤٨  
موضوع البحث : تأثير حجم مجلس الإدارة وحجم مجلس المفوضين المستقلين على الأداء المالي في شركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية

أهداف البحث وخلفيته تهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير حجم مجلس الإدارة وحجم مجلس المفوضين المستقلين على الأداء المالي في شركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية (BEI). يعتبر الأداء المالي للشركة مؤشرًا مهمًا للمستثمرين في تقييم قدرة الشركة على إدارة الموارد وتحقيق الأرباح. يُعتقد أن تطبيق حوكمة الشركات الجيدة (GCG)، وخاصة من خلال هيكل مجلس الإدارة، يمكن أن يقلل من صراعات الوكالة ويحسن الأداء المالي للشركة. ومع ذلك، لا يزال هناك عدم اتساق في التقارير المالية وتقلبات في العائد على الأصول (ROA) في شركات التعدين، مما يجعله جديرًا بمزيد من البحث. منهجية البحث المستخدم هذا البحث المنهج الكمي بالتهج الترابطي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية على شكل تقارير مالية وتقارير سنوية لشركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2024. يشمل مجتمع البحث جميع شركات التعدين المدرجة في البورصة الإندونيسية، مع تقنية أخذ العينات باستخدام العينة المشبعة. المتغيرات المستقلة في هذا البحث هي حجم مجلس الإدارة وحجم مجلس المفوضين المستقلين، بينما المتغير التابع هو الأداء المالي الذي يُقاس باستخدام العائد على الأصول (ROA). تشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة التحليل الإحصائي الوصفي، واختبار الافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد، والاختبار الجزئي (اختبار t)، والاختبار المتزامن (اختبار F)، واختبار معامل التحديد ( $R^2$ ). نتائج البحث تشير إلى أن حجم مجلس الإدارة له تأثير كبير جزئيًا على الأداء المالي لشركات قطاع التعدين. في حين أن حجم مجلس المفوضين المستقلين ليس له تأثير كبير على الأداء المالي للشركة. بشكل متزامن، يؤثر حجم مجلس الإدارة وحجم مجلس المفوضين المستقلين بشكل كبير على الأداء المالي لشركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا. تشير هذه النتائج إلى أن دور الإشراف لمجلس المفوضين المستقلين أكثر هيمنة في تحسين الأداء المالي مقارنة بعدد أعضاء مجلس الإدارة. الخلاصة والتوصيات المتوقعة أن يكون هذا البحث مادة للنظر للشركات والمستثمرين في الاهتمام بهيكل مجلس الإدارة كجزء من تطبيق حوكمة الشركات الجيدة.

الكلمات المفتاحية: حجم مجلس الإدارة، حجم مجلس المفوضين المستقلين، الأداء المالي



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghunialam.

Skripsi ini berjudul ”**Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**“. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr.

Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Muhammad Wandisyah R. Bapak Muhammad Isa, M.M. sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si., sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

5. Ibu Risna Hairani Sitompul, M.M. sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Banginda Suten dan Ibunda Surya Siregar tercinta terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, dan beliau telah mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta do'anya yang selalu di panjatkan untuk anak-anaknya. Terimakasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita tidak sejalan. Terimakasih sudah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat.
9. Kepada cinta kasih saudara/i kandung saya, Yusmianti Pohan, Desmiana Pohan, Yesri Pohan, Salmia Pohan, Irma Pohan, Ali Simson, Alfian Pohan,

Nur Hamida Pohan. Yang telah melindungi, menasehati, memberikan do'a, dukungan, semangat yang tidak di dapatkan dimanapun, memberikan beberapa saran saat penulis dalam kesulitan dan membantu material yang memenuhi keperluan penulis, dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi.

10. Kerabat dan teman sealmamater yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moral dan material dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Sahabat saya, Syukur, Ardian, Nurhalimah, Intan, Nurul, Marlina, Fitra, Rukiah. Terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penelitian, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penelitian ini, memberikan semangat, mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk peneliti baik suka maupun duka.
12. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Ahiruddin. Terimakasih telah bertahan sejauh ini dan mampu berusaha keras dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Peneliti bangga kepada diri sendiri yang telah melawati berbagai fase Sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan

jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap kehidupan. Semoga kita bisa tumbuh dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dukungan, doa, dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga Penelitian ini bermanfaat bagi kita bagi kita semua kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Padangsidempuan, 18 Desember 2025

**Ahiruddin**  
**Nim: 21 406 00048**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang sistem dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf lain.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin         | Nama                        |
|------------|------------------|---------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak di lambangkan | Tidak di lambangkan         |
| ب          | Ba               | B                   | Be                          |
| ت          | Ta               | T                   | Te                          |
| د          | ā                | ·                   | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                   | Je                          |
| ح          | ḥa               | ḥ                   | ha(dengan titik di bawah)   |
| خ          | Kha              | Kh                  | kadan<br>ha                 |
| د          | Dal              | D                   | De                          |
| ذ          | āl               | ·                   | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                   | Er                          |
| س          | Zai              | Z                   | Zet                         |
| ص          | Sin              | S                   | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                  | es dan<br>ye                |
| ض          | ṣad              | ṣ                   | s (dengan titik dibawah)    |
| ظ          | ḍad              | ḍ                   | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                   | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa               | ẓ                   | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ain              | ·                   | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | G                   | Ge                          |
| ف          | Fa               | F                   | Ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                   | Ki                          |
| ك          | Kaf              | K                   | Ka                          |
| ل          | Lam              | L                   | El                          |
| و          | Mim              | M                   | Em                          |
| ن          | Nun              | N                   | En                          |
| و          | Wau              | W                   | We                          |
| ه          | Ha               | H                   | Ha                          |

|   |        |       |              |
|---|--------|-------|--------------|
| ء | Hamzah | ..‘.. | Apostr<br>of |
| و | Ya     | Y     | Ye           |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| —     | fathah | A           | A    |
| —     | Kasrah | I           | I    |
| — و   | dommah | U           | U    |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda Dan Huruf | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| .....و          | fathah dan ya  | Ai       | a dan i |
| و.....          | fathah dan wau | Au       | a dan u |

3. Maddah, vokal panjang maddah terdiri dari harkat dan huruf, dan transliterasinya terdiri dari huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| ء...ء...ء...ء... | fathah dan alif atau ya | -               | a dan garis atas     |
| و...و...         | Kasrah dan ya           | -               | I dan garis di Bawah |
| و...و...         | dommah dan wau          | -               | u dan garis di atas  |

## ***B. Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup berarti *Ta Marbutah* yang masih hidup atau memiliki harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*. Erasingnya ditranslit dengan huruf *t*.
2. *Ta Marbutah* mati berarti *Ta Marbutah* meninggal dunia atau mendapat status sukun, dengan translit erasingnya *h*.

Jika akhir kata dari suatu kata diikuti oleh kata sandang *al* dan kedua kata itu dibaca secara berbeda, maka *Ta Marbutah* ditranslit erasikan dengan *ha* (*h*).

## **C. Syaddah (Tasydid)**

Sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, digunakan untuk menunjukkan *syaddah* atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab. Tanda *syaddah* diwakili dengan huruf, biasanya huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda.

## **D. Kata Sandang**

Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:  $\text{ﻻ}$ . Namun Dalam sistem tulisan Arab, huruf yaitu:  $\text{ﻻ}$ . digunakan untuk menunjukkan kata sandang. Namun, dalam transkripnya, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* berbeda dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Ini berarti huruf */l/* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti oleh kata sandang.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya dan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan.

#### **E. Hamzah**

Di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin, disebutkan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Meskipun demikian, itu hanya terletak di ujung dan akhir kata. Hamzah tidak diwakili jika diletakkan di awal kata karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **F. Penulisan Kata**

Setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, atau huruf, pada dasarnya ditulis secara terpisah. Transliterasi memungkinkan penulisan kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf Arab biasa yang dirangkaikan satu sama lain karena menghilangkan huruf atau harakat. Dalam hal ini, penulisan kata-kata tersebut dapat dilakukan dalam dua cara: secara terpisah atau dalam rangkaian.

#### **G. Huruf Kapital**

Dalam transliterasi ini, huruf kapital juga digunakan, meskipun tidak dikenal dalam sistem kata sandang yang diikuti oleh huruf tulisan Arab. Dalam EYD, huruf kapital digunakan untuk huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Jika kata sandang diikuti oleh nama diri, huruf awal nama diri tetap ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital Untuk Allah, huruf awal kapital hanya digunakan dalam tulisan Arabnya. Jika tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak

diperlukan.

## **H. Tajwid**

Pedoman transliterasi ini adalah bagian penting dari ilmu tajwid bagi mereka yang ingin membaca dengan fasih. Akibatnya, pedoman tajwid harus disertakan dengan pedoman transliterasi ini.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                             |     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>             |     |
| <b>SURAT PERNTATAAN PEMBIMBING</b>               |     |
| <b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>    |     |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> |     |
| <b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>                   |     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>                   |     |
| <b>ABSTRAK</b>                                   |     |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                            |     |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b>          |     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                          | i   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                        | iii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                       | iv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                           |     |
| <br>   |     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1   |
| B. Identifikasi Masalah .....                    | 10  |
| C. Batasan Masalah .....                         | 11  |
| D. Defenisi Operasional Variabel .....           | 11  |
| E. Rumusan Masalah .....                         | 12  |
| F. Tujuan Penelitian .....                       | 13  |
| G. Manfaat Penelitian .....                      | 14  |
| <br>   |     |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                     |     |
| A. Landasan Teori .....                          | 15  |
| 1. Teori Keagenan (Theory Agency).....           | 15  |
| 2. Kinerja Keuangan .....                        | 17  |
| 3. Ukuran Dewan Direksi .....                    | 24  |
| 4. Dewan Komisaris Independen .....              | 24  |
| B. Penelitian Terdahulu .....                    | 28  |
| C. Kerangka Berfikir .....                       | 36  |
| D. Hipotesis .....                               | 37  |
| <br>   |     |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>             |     |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....             | 39  |
| B. Jenis Penelitian .....                        | 39  |
| C. Populasi dan Sampel .....                     | 40  |
| D. Sumber Data .....                             | 44  |
| E. Instrumen dan Teknik Pengumpula data .....    | 44  |
| F. Teknik Analisis Data .....                    | 45  |
| <br>   |     |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                   |     |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....          | 51  |

|   |    |
|---|----|
| B. Deskripsi Data Penelitian.....         | 52 |
| 1. Kinerja Keuangan.....                  | 52 |
| 2. Ukuran Dewan Direksi.....              | 54 |
| 3. Ukuran Dewan Komisaris Independen..... | 56 |
| C. Hasil Analisis Data.....               | 58 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif.....          | 59 |
| 2. Uji Asumsi Klasik.....                 | 59 |
| a. Uji Normalitas.....                    | 59 |
| b. Uji Multikolinearitas.....             | 60 |
| c. Uji Heterokedastisitas.....            | 61 |
| d. Uji Autokolerasi.....                  | 61 |
| 3. Analisis Regresi Berganda.....         | 62 |
| 4. Uji Hipotesis.....                     | 63 |
| a. Uji Parsial (t).....                   | 63 |
| b. Uji Simultan (f).....                  | 64 |
| 5. Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....   | 65 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian.....       | 65 |
| E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....     | 69 |

## **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran.....      | 72 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel I.1 Data Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen tahun 2024 pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI..... | 8  |
| Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel .....   | 12 |
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....   | 26 |
| Tabel III.1 Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.....   | 40 |
| Tabel III.2 Sampel Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI .....  | 43 |
| Tabel IV.1 Return On Asset (ROA).....   | 52 |
| Tabel IV.2 Ukuran Dewan Direksi .....   | 54 |
| Tabel IV.3 Ukuran Dewan Komisaris Independen .....  | 56 |
| Tabel IV.4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....  | 58 |
| Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas .....   | 59 |
| Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....  | 60 |
| Tabel IV.7 Hasil Uji Autokolerasi .....   | 61 |
| Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....   | 61 |
| Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (t) .....  | 62 |
| Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (f) .....  | 63 |
| Tabel IV. 11 Hasil Uji Determinasi R2.....  | 65 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....                       | 37 |
| Gambar IV.1 Hasil Grafik Uji Heterokedastisitas ..... | 56 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, dunia usaha menjadi sangat kompetitif karena perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern. Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bertanggung pada tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja suatu perusahaan merupakan standar dasar penilaian perusahaan oleh investor. Sehingga perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya akibat pengaruh persaingan. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.<sup>1</sup>

Pertambangan merupakan proses pengambilan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi seperti mineral, gas, batu bara, dan lain sebagainya. Sektor pertambangan dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi di Indonesia, karena memiliki fungsi memberikan peluang pendirian usaha untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut. Namun, terdapat suatu fenomena menarik yakni masih adanya sejumlah perusahaan pertambangan di BEI yang tidak melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut. Hal ini menjadi perhatian karena pelaporan keuangan yang rutin dan transparan adalah salah satu dari aspek utama praktik GCG yang baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nian Mika Enjel Sitinjak, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023, Skripsi, (Medan: Universitas Hkbp Nommensen, 2025), hlm 1.

<sup>2</sup> Ni Made Auges Sinta Utari, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023, Skripsi, (Bali: Politeknik Negeri Bali, 2024), Hlm," 2024, 3.

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang bagus akan memiliki jaminan kelangsungan hidup karena mendapatkan kepercayaan dari publik, sehingga membuat para investor merasa nyaman dalam berinvestasi di Perusahaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan penilaian kinerja. Salah satu faktor yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan memastikan good corporate governance dengan baik. Menerapkan good corporate governance (GCG) yang baik dapat menolong investor perusahaan untuk memaksimalkan pengambilan keputusan. Menurut teori agensi good corporate governance (GCG) dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu Perusahaan apabila manajemen internal dan eksternal dalam perusahaan turut adil dalam mengimplementasikan visi dan misi perusahaan secara optimal sehingga memungkinkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk bisa memaksimalkan kinerja perusahaan.<sup>3</sup>

Namun berdasarkan pengamatan masih terdapat beberapa perusahaan tidak konsisten dalam publikasi laporan keuangan pada sebagian perusahaan pertambangan. Beberapa emiten tidak selalu menyampaikan laporan secara tepat waktu. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait transparansi dan penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Dalam perspektif akuntansi manajemen, penerapan GCG melalui struktur dewan sangat erat kaitannya dengan pencapaian kinerja keuangan. Dewan Direksi berfungsi sebagai pengelola operasional, sementara Dewan Komisaris

---

<sup>3</sup> Dini Aulia farhani, "Pengaruh Good Coporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023), skripsi, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2024), hlm. 1-2.

Independen sebagai pengawas jalannya strategi dan kepatuhan. Menurut teori keagenan, konflik antara manajer dan pemilik dapat ditekan dengan keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya adalah komisaris independen. Di sisi lain, teori resource dependence menegaskan bahwa semakin besar ukuran dewan, semakin luas pula sumber daya eksternal yang dapat dimanfaatkan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja perusahaan berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengatur keberhasilannya dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki secara efisiensi. Kinerja keuangan dinilai dari efektifitas operasional dan kemampuannya memenuhi kewajiban serta menghasilkan laba yang diukur melalui analisis rasio keuangan utama seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.<sup>4</sup>

Kinerja keuangan merupakan satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi salah satu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para calon investor. Laporan

---

<sup>4</sup> Muhammad Asmeldi, Afdina Syakirah, dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, "Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol 12, No 1, (April 2024), hlm 631.

keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.<sup>5</sup>

Penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan, sebab dengan pencapaian kinerja yang baik akan berdampak besar pada keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan perlu melakukan pemantauan dan pengevaluasian kinerja keuangan agar dapat mengetahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah kebutuhan mendasar bagi suatu entitas untuk mengukur dan menilai keberhasilan operasional dan finansial perusahaan.<sup>6</sup>

Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai alat bantu manajemen untuk mengambil keputusan dan memberikan informasi kepada investor, debitur, serta pihak lainnya yang memiliki kepentingan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Selain itu, pengukuran kinerja dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat memperbaiki serta mengendalikan aktivitas kegiatan sehingga perusahaan tersebut mampu berkompetisi dengan perusahaan sejenis. Perusahaan yang tercatat dalam BEI memiliki kewajiban supaya senantiasa memperhatikan kinerja yang menjadi penilaian atas kesuksesan perusahaan. Keuntungan optimal serta taraf pengembalian investasi yang tinggi bisa diperoleh jika sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Selain laporan keuangan,

---

<sup>5</sup> Viola Febrina and Dewi Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1, no. 1 (2022): 78, <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>.

<sup>6</sup> Silvi Indah Sari, "Pengaruh Coporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021), Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung," 2023, 1–2.

perusahaan bisa dinilai melalui rasio keuangan seperti ROA, ROE, ROI, serta Tobin's Q untuk mengukur kondisi pasar (Jack & Kholeif).<sup>7</sup>

Menurut Vina Oktavia Yames dan Mike Kusuma Dewi, Menyatakan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan perlu untuk menambahkan faktor variabel yang mungkin berpengaruh terhadap perubahan laba menggunakan metode pengukuran lainnya.<sup>8</sup>

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan.<sup>9</sup> Dewan direksi merupakan elemen ketiga yang mempengaruhi kesuksesan finansial. Menurut anggaran dasar, direksi merupakan badan pembuat keputusan tertinggi perusahaan, dengan wewenang dan tanggungjawab untuk menjalankan bisnis untuk kepentingan terbaik pemegang saham dan mewakili perusahaan proses hukum (Zarkasyi).<sup>10</sup> Dewan Direksi merupakan perwujudan dari prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan responsibilitas. Apabila Dewan Direksi mampu menjalankan fungsinya dengan baik, diharapkan

---

<sup>7</sup> Aisyah Yulianti and Nur Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 12, no. 1 (2023): 1–2, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>.

<sup>8</sup> Vina Oktavia Yames dan Mike Kusuma, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Properti and Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 3 no 3 (n.d.): hlm 603.

<sup>9</sup> Tika Lestari and Kurniawati Mutmainah, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 Sampai 2018)," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 1 (2020): hlm 35.

<sup>10</sup> Wifa Arum Pramudityo and Sofie, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3874, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>.

perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan..<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Haryo Lukito Jati dan Abubakar Arif, menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.<sup>12</sup> Menurut Viola Febrina dan Dwi Sri menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur dengan menggunakan ROA.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Wifa Arum Pramudityo dan Sofie, menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>14</sup> Menurut Muhammad Rendi Arpendo Dalimunte, menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>15</sup>

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali. Jumlah Dewan komisaris independen paling kurang lima puluh persen dari jumlah anggota komisaris adalah komisaris independen. Dewan Komisaris independen juga tidak boleh memiliki

---

<sup>11</sup> Febrina and Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan."

<sup>12</sup> Haryo Lukito and Abubakar Arief, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4, no. 2 (2024): 1121, <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>.

<sup>13</sup> Febrina and Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan."

<sup>14</sup> Wifa Arum Pramudityo, Sofie, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Istitusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol 3, No 2, (2 Oktober 2023), hlm 3880.

<sup>15</sup> Muhammad Rendi Arpendo Dalimunte, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Free Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, Skripsi, (Medan: UMA, 2024), hlm 75.

hubungan keuangan atau hubungan kepemilikan saham dengan bank sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bersikap independen. Tugas dari komisaris independen adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya agar lebih efektif.<sup>16</sup> Dewan komisaris independen merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurnia Mulza, Novia Rahmawati, Ethika, Dandes Rifa, menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpegaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Aisyah Yulianti dan Nur Cahyonowati, menyatakan bahwa dewan Komisaris Independen terbukti secara empiris memberikam pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>18</sup>

Sebaliknya, menurut hasil penelitian Fatimah dan Putri Dwi Ningsi, Menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM). Menurut Ika Prayanthi dan Kristine Natalia Laurens, meyatakan bahwa Dewan Komisaris Inpededen memiliki

---

<sup>16</sup> Dini Aulia Farhani, "Pengaruh Good Coporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023), Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2024," n.d., hlm 8-9.

<sup>17</sup> Ethika dan Dandes Rifa Ade Kurnia Mulza, Novia Rahmawati, "Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi 2*, no (2024): hlm 78-79.

<sup>18</sup> Aisyah Yulianti dan Nur Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Diponegoro Journal Of Accounting* vol. 2 No. 2 (2023): hlm 10-11.

pengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity perusahaan.<sup>19</sup>

**Tabel I.1 Data Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen pada tahun 2018-2021 pada PT. Bukit Asam Tbk**

| No | Kode Perusahaan | ROA%       | Ukuran Dewan Direksi | Ukuran Dewan Komisaris Independen |
|----|-----------------|------------|----------------------|-----------------------------------|
|    |                 | Tahun 2024 | Tahun 2024           | Tahun 2024                        |
| 1  | ADRO            | 23,2       | 6                    | 2                                 |
| 2  | DEWA            | 0,18       | 5                    | 2                                 |
| 3  | GTBO            | -5,9       | 2                    | 2                                 |
| 4  | SMRU            | -131,1     | 2                    | 1                                 |
| 5  | ITMG            | 15,7       | 10                   | 2                                 |
| 6  | RUIS            | 0,9        | 3                    | 1                                 |
| 7  | CTTH            | -2,7       | 4                    | 1                                 |
| 8  | KKGI            | 52,8       | 6                    | 2                                 |
| 9  | DOID            | -4,1       | 3                    | 2                                 |
| 10 | BSSR            | 34,2       | 7                    | 3                                 |

Sumber: [www.idk.id](http://www.idk.id) (di olah peneliti tahun 2025)

Berdasarkan data Tabel I.I diatas memuat informasi dari 10 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan pada tahun 2024 berbeda-beda ada yang berniali positif dan ada yang bernilai negatif. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) di sebangian besar perusahaan, seperti ADRO, ITMG, KKGI dan BSSR yang memiliki nilai kinerja keuangan yang cukup tinggi, serta DEWA dan RUIS yang memiliki nilai kinerja keungan ROA yang cukup rendah di 1 tahun tersebut. Kemudian perusahaan GTBO,

<sup>19</sup> Kristine Natalia Laurens Ika Prayanthi, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman," *KLabat Journal Of Manajement* 1, no (n.d.): hlm 85.

SMRU, CTTH dan DOID justru memiliki nilai kinerja keuangan bernilai negatif dan dikatakan kurang baik.

Jika dikaji dari ukuran dewan direksi, terlihat bahwa ukuran dewan direksi bervariasi dengan kode perusahaan ITMG mencatat ukuran terbesar yaitu 10 orang tahun 2024. Sedangkan, perusahaan ADRO, DEWA, KKGI dan BSSR mencatat ukuran dewan direksi cukup stabil dalam periode penelitian. Beberapa perusahaan seperti GTBO, SMRU, RUIS, CTTH dan DOID memiliki ukuran dewan direksinya cukup rendah selama periode penelitian tahun 2024.

Jika dikaji dari ukuran dewan komisaris independen, sebagian besar perusahaan menunjukkan ukuran dewan komisaris independen yang relatif sama. Seperti BSSR mencatat nilai ukuran dewan komisaris independen yang cukup tinggi yaitu 3 orang. Sedangkan, perusahaan ADRO, DEWA, GTBO, ITMG, KKGI dan DOID mencatat sebesar 2 orang selama periode penelitian tahun 2024. Kemudian perusahaan SMRU, RUIS dan CTTH mencatat ukuran dewan komisaris independen cukup rendah sebesar 1 orang pada tahun 2024.

Berdasarkan uraian tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan *return on asset* pada Bursa Efek Indonesia tidak selalu meningkat. Fenomena yang terjadi pada nilai *return on asset* di tahun 2024 berdasarkan penilaian bank Indonesia ada beberapa perusahaan dikategorikan sehat dan kurang sehat. Perusahaan dikatakan sehat jika *return on asset* perusahaan mencapai 1,25% sampai  $\geq 1,5\%$ , maka perusahaan dapat dikatakan sehat.

Hubungan ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan adalah semakin besar jumlah anggota dewan direksi, potensi koordinasi dan pembagian tugas bisa

lebih baik sehingga pengambilan keputusan lebih strategis dan lebih cepat. Namun, jika terlalu besar akan berdampak biaya koordinasi tinggi dan konflik kepentingan yang akan menurunkan efektifitas. Secara teori *Resource Dependence* dewan direksi yang cukup besar akan memberikan variasi keahlian dan pengalaman yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Hubungan ukuran dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan adalah komisaris independen berfungsi sebagai pengawas manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Proporsi komisaris independen yang lebih besar biasanya memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Hal ini menekan praktik oportunistik manajemen, mengurangi risiko *agency problem*, dan berpotensi meningkatkan profitabilitas, transparansi, serta nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, dengan adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik mengambil judul proposal penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan pada perusahaan sektor pertambangan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum menunjukkan kondisi yang stabil, yang

tercermin dari fluktuasi nilai Return on Assets (ROA) pada beberapa periode pengamatan.

2. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2024.
3. Ukuran dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2024.

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen dan kinerja keuangan yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukurannya.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2024. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan pemerintah sehingga pengawasan dan transparansi lebih diperhatikan.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel**

| Variabel         | Defenisi variabel  | Indikator  | Skala |
|------------------|--|--|-------|
| Kinerja Keuangan | Kinerja keuangan merupakan gambaran atau kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan | Return On Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ | Rasio |

|                                    |  |  |       |
|------------------------------------|--|--|-------|
|                                    | keuntungan, menjaga stabilitas, serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.  |  |       |
| Ukuran Dewan Direksi               | Dewan direksi merupakan perwujudan dari prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Apabila dewan direksi mampu menjalankan fungsinya dengan baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan. <sup>20</sup>   | Ukuran Dewan Direksi = $\frac{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}}{\text{Dewan Direksi}}$                                    | Rasio |
| Ukuran Dewan Komisaris Independent | Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi atau pengurus, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang berpotensi mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak sendiri untuk kepentingan perusahaan. <sup>21</sup> | Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$ | Rasio |

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>20</sup> Viola Febrina, Dewi Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Informasi Akuntansi*, vol 1, No 1, (Juni 2022), hlm 77-78.

<sup>21</sup> Dini Aulia farhani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023), *skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2024), hlm 20.

1. Apakah ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan skala rasio Return on Assets (ROA)?
2. Apakah ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan skala rasio Return on Assets (ROA)?
3. Apakah ukuran Dewan Direksi dan ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan skala rasio Return on Assets (ROA)?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan skala rasio Return on Assets (ROA).
2. Untuk menegetahui apakah ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan skala rasio Return on Assets (ROA).

3. Untuk mengetahui apakah ukuran Dewan Direksi dan ukuran Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan skala rasio Return on Assets (ROA).

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber penambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis terkait dengan yang diteliti serta mengasah dan juga meningkatkan kerampilan berpikir untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi dan pengetahuan yang luas serta sebagai penambah wawasan tentang pengaruh ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Theory Agency*)

###### a. Pengertian Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan dimana salah satu pihak (principal) atau lebih kepada pihak lain (agent) berdasarkan suatu kontrak dalam pengambilan keputusan. *Agency Theory* mendeskripsikan pemegang saham (principal) sedangkan manajemen sebagai (agen). Manajemen yaitu pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua keputusannya kepada pemegang saham.<sup>1</sup>

*Agency theory* berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada *agency theory* merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu. *Agency theory* memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau

---

<sup>1</sup> Putri Athaghina Purnamasari, “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017,” *Universitas Airlangga*, 2019, 1–109.

keputusan, yang mana seorang agen melaporkan kepada prinsipal tentang kejadiankejadian yang muncul dalam periode yang telah lalu.<sup>2</sup>

Teori agensi dapat di asumsikan bahwa masing – masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara principal dan agent. Principal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Konflik akan terus meningkat karena principal tidak dapat mengawasi aktifitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari principal. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara agen dan principal ini adalah melalui pengungkapan informasi oleh manajemen, dimana sejalan dengan berkembangnya isu mengenai corporate governance.

Dengan demikian, di harapkan agen dapat bekerja memenuhi permintaan dari principal. Hal ini akan meningkatkan perhatian terhadap masalah pengungkapan pada aspek corporate governance suatu perusahaan. Good Corporate Governance merupakan konsep dari teori keagenan, yang berfungsi untuk agent dan principal agar menaati peraturan yang sudah disepakati dan sebagai alat yang memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Dengan demikian, adanya

---

<sup>2</sup> Komite Audit, D A N Dewan, and Direksi Terhadap, “INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45” 45 (2024).

penerapan good corporate governance ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Najihah).<sup>3</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian dan seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>4</sup>

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.<sup>5</sup> Kinerja perusahaan berkaitan dengan Kinerja suatu perusahaan dapat di lihat dari berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu Perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Perusahaan tersebut. Melalui Analisa keuangan Perusahaan

---

<sup>3</sup> Muhammad Rendi Arpendo Dalimunthe, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Free Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, Skripsi, (Medan: UMA, 2024)." hlm 9-10.

<sup>4</sup> Mulyadi, "Akuntansi Manajemen," (Jakarta: Salemba Empat, 2024), hlm 415.

<sup>5</sup> Pangemanan dan Gerungai Sarapi, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Finansial Value Added (FVA) Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020", 2022, hlm 401.

dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan laba dan dapat diukur dengan ROA.<sup>6</sup>

Berdasarkan standar ROA, Nilai ROA yang paling tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan assetnya dengan sangat efisiensi untuk menghasilkan laba. ROA yang berada dalam rentang 5%-10% termasuk kategori baik, menandakan bahwa pengelolaan assetnya dilakukan secara efektif. Selanjutnya, ROA dalam kisaran 1% hingga 5% masuk kategori cukup yang berarti efisiensi perusahaan masih berada pada tingkat rendah.

Efisiensi perusahaan pada kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya seminimal mungkin guna menghasilkan output (hasil yang maksimal, yang terlihat dari laporan keuangan yang lebih baik dan menguntungkan.<sup>7</sup>

#### b. Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan tertentu, seperti pertumbuhan laba, efisiensi operasional, dan peningkatan nilai pemegang saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur yang digunakan adalah *Return on asset (ROA)*. Return on asset merupakan jenis dari rasio

---

<sup>6</sup> Hepi Indah Lestari et al, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Finansial Value Added (FVA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020", Seminar Nasional Manajemen, vol. 3, no. 2 (2024), hlm 1755.

<sup>7</sup> Nona Jane Onoyi, Diana Titik Windayati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, GCG dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020), Zona Keuangan, vol 11 No. 1 (2021). Hlm 18-19.

profitabilitas, Dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya.

Fungsi return on asset atau ROA yaitu:

- 1) Mengetahui efisiensi dalam pemakaian modal
- 2) Mendapat rasio industri
- 3) Menilai profitabilitas produk
- 4) Mengukur efisiensi aktivitas lain
- 5) Dasar untuk mengambil keputusan

Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset atau ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset} \times 100\%.^8$$

#### c. Jenis-Jenis Kinerja Keuangan

Ada beberapa jenis-jenis kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas atau *profitability* atau sering juga disebut rasio rentabilitas merupakan perbandingan atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Caranya dengan melihat dari segi pendapatan perusahaan, mulai dari penjualan, ekuitas, dan aset berdasarkan dengan standar pengukuran tertentu.

---

<sup>8</sup> Lismawati Hasibuan, Putri Bunga Meiliani Daulay, Ella Zefriani Lisna Nasution, Sry Lestari, Try Wahyu Utami "Analisa Laporan Keuangan Sayriah," (Medan: Merdeka Kreasi, 2023, hlm 176-177.

Tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Fungsi rasio profitabilitas yaitu mengukur jumlah laba perusahaan dan kemampuan dalam melunasi tanggungan utang pada pihak kreditur sesuai dengan tingkat penggunaan aset serta sumber daya lainnya.<sup>9</sup>

## 2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak, dan lain-lainnya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut *likuid*.

Tujuan dari rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya alias utang tersebut lancar.<sup>10</sup>

## 3) Rasio Solvabilitas

---

<sup>9</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 169-171.

<sup>10</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 105-107.

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuiditas atau ditutup. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dengan menggunakan aset sebagai penjamin utang yang menjadi konsep dasar akuntansi.<sup>11</sup>

#### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah untuk mengetahui apakah pemakai aset perusahaan telah optimal atau belum. Selain itu, efisiensi proses menjalankan operasional bisnis juga bisa diketahui melalui perhitungan rasio ini. Rasio aktivitas didefinisikan sebagai metrik atau rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan kas yang optimal. Rasio aktivitas paling berguna dalam kasus membandingkan dua bisnis kompetitif dalam industri yang sama.

Tujuan rasio aktivitas adalah untuk melihat histori perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Namun, ada kalanya perhitungan ini digunakan dalam perbandingan dua bisnis yang berjalan pada industri yang sama. Manfaat rasio aktivitas

---

<sup>11</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 125-126.

adalah memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang sekarang maupun masa yang akan datang.<sup>12</sup>

#### d. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Tingkat likuiditas yaitu kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui Tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang.
- 3) Untuk mengetahui Tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui Tingkat stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan Perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur.<sup>13</sup>

#### e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat

---

<sup>12</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 143-145.

<sup>13</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 90-91.

dingunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas.

Menurut kamsir mengatakan laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu.<sup>14</sup>

Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang bentuk penyajian sesuai dengan entitas atau kaidah-kaidah syariah. Laporan keuangan syariah dan konvensional sejatinya merupakan jenis laporan yang memuat sebagian besar dan hal-hal yang sama dan intinya melaporkan kinerja perusahaan sembari memperlihatkan posisi perusahaan saat ini terkait dengan kekayaan dan kewajiban.<sup>15</sup>

## 1) Jenis-Jenis Laporan Keuangan

### a) Jenis-jenis laporan keuangan konvensional

Ada beberapa jenis laporan keuangan konvensional adalah sebagai berikut:

- Laporan laba/rugi
- Laporan neraca
- Laporan perubahan modal
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

---

<sup>14</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 2-3.

<sup>15</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 3.

### b) Jenis-jenis laporan keuangan syariah

Ada beberapa jenis laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut:

- Neraca
- Laporan laba/rugi
- Laporan arus kas
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan sumber dan penggunaan zakat.
- Laporan sumber dan penggunaan dana *Qardhul Hasan*.<sup>16</sup>

## 3. Ukuran Dewan Direksi

### a. Pengertian Dewan Direksi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, Dewan direksi yaitu sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal. Masing-masing anggota dewan direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun Pelaksanaan tugas dari masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi, termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai primirus *inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Lismawati Hasibuan et al, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 9-22

<sup>17</sup> Musatagfiroh, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Tengah Tahun 2013-2014", Skripsi, (2019), hlm 7-8.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai agen atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:26- 27). Direksi memiliki kewenangan untuk mempekerjakan, memberhentikan, mengawasi dan memberikan kompensasi kepada top-level decision managers atau para manajer puncak.<sup>18</sup>

Secara umum perusahaan dengan jumlah direksi 1-3 orang dikategorikan memiliki dewan direksi sangat kecil dimana struktur organisasi cenderung sederhana namun memiliki keterbatasan dalam varian keahlian. Selanjutnya jumlah dewan direksi 4-6 orang termasuk kategori ukuran sedang yang dinilai lebih ideal karena mampu menggabungkan efisiensi pengambilan keputusan dengan keberagaman kompetensi. Sedangkan, perusahaan dengan jumlah dewan direksi 7 orang atau lebih digolongkan memiliki ukuran dewan direksi yang besar.

Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja keuangan, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif karena dewan yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan, ide dan jaringan sementara penelitian lain menemukan pengaruh

---

<sup>18</sup> Septi Ludianah, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi Terhadap Sustainability Report Disclosure," *Junal Jumbira*, vol 1, no 3, (2022), hlm 43.

negative atau tidak signifikan karena dewan yang terlalu besar dapat menghambat pengambilan Keputusan dan menimbulkan konflik.

b. Indikator Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran dewan direksi mengacu pada jumlah direksi dan mencerminkan peran anggota dewan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mengalokasikan sumber daya, serta meningkatkan kekayaan pemegang saham (Khaoula & Moez). Indikator ukuran dewan direksi sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3. Ukuran Dewan komisaris independent

1. Pengertian Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan serta pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan. Komisaris Independen adalah bagian yang bertanggungjawab untuk mendorong penerapan prinsip good corporate governance untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi para stakeholders, serta pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan (Yuliani & Sukirno). Komisaris independen mempunyai

---

<sup>19</sup> Syifa Khoirunnisa, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020," Jurnal Prosiding SNAM PNJ, (2022), hlm 100.

posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring guna menciptakan perusahaan yang good corporate governance serta menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.<sup>20</sup>

Dewan komisaris independen berfungsi dan berperan sebagai pengawas dalam perusahaan yang mewakili stakeholder, termasuk mewakili stockholder, dengan demikian apabila fungsi pengawasan optimal akan meningkatkan kinerja keuangan.<sup>21</sup> Dewan komisaris sebagai suatu sistem untuk mengawasi mekanisme manajemen, memberikan arahan pada pengelola perusahaan serta tidak memiliki hubungan bisnis atau kemampuan untuk bertindak independen. Dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris. Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi peningkatan efektivitas pengawasan serta meningkatkan keberhasilan nilai perusahaan.<sup>22</sup>

Standarisasi ukuran dewan komisaris independen umumnya dinilai berdasarkan proporsinya terhadap total anggota dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen yang kurang dari 30% dikategorikan rendah karena tingkat independensi dan fungsi pengawasan masih minim sehingga potensi konflik kepentingan lebih

---

<sup>20</sup> Hana Regita Cahyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)," Skripsi, (2024), hlm 15-16.

<sup>21</sup> Abdonsius Sitanggang, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)," JRAK 7, no (2024), hlm 181.

<sup>22</sup> Syifa Khoirunnisa, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020." hlm 98.

besar. Proporsi antara 30%-50% dianggap berada pada tingkat yang sesuai standar. Proporsi yang melebihi 50% dikategorikan tinggi, menunjukkan tingkat independensi yang sangat baik serta efektivitas pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen.

## 2. Indikator Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan rumus persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Dewan komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%^{23}$$

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel III.1 Penelitan Terdahulu**

| No | Nama Penelitian   | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
| 1  | Haryo Lukito Jati, Abubakar Arif (Jurnal Ekonomi Trisakti, vol 4, No. 2, 2024). | Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. | Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh |

<sup>23</sup> Abdonsius Sitanggang, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)," *JRAK*, Vol 7, No 2 (September 2024), hlm 185.

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   |  | negatif terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. <sup>24</sup>  |
| 2 | Ade Kurnia Mulza, Novia Rahmawati, Ethika, Dandes Rifa ( Prosiding Konfrensi Riset Akuntansi, Vol 2, No. 1, 2024) | Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. | Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 20 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sehingga didapat data pengamatan sebanyak 100. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dewan komisaris independen dan |

<sup>24</sup> Haryo Lukito Jati, Abubakar Arif, “ Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewam Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol 4, No. 2 (Oktober 2024), hlm 1121.

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   |   | komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan direksi wanita dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. <sup>25</sup>   |
| 3 | Wifa Arum Pramudityo, Sofie (Jurnal Ekonomi Trisakti, vol 3, No. 2, 2023) | Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. <sup>26</sup> |

<sup>25</sup> Ade Kurnia Mulza, Novia Rahmawati, Ethika, Dandes Rifa, "Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi*, Vol 2, No. 1 (2024), hlm 78-79.

<sup>26</sup> Wifa Arum Pramudityo, Sofie, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol 3, No 2,(2 Oktober 2023), hlm 3874.

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| 4 | Aisyah Yulianti, Nur Cahyonowati (Diponegoro Journal Accounting, vol 2, No. 2, 2023) | Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan | Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dewan direksi, dewan komisaris, Komisaris Independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan diprosikan dengan ROA (Return on Assets). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang lain, yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. <sup>27</sup> |
|---|--|--|---|

<sup>27</sup> Aisyah Yulianti dan Nur Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol 2, No. 2 (2023, hlm 10-11.

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| 5 | Viola Febrina, dewi Sri (Jurnal Informasi Akuntansi, vol 1, No. 1, 2022) | Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance yang dibatasi pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Berdasarkan hasil data yang telah diolah, maka peneliti membuktikan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang diukur menggunakan analisis ROA. Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja</p> |
|---|--|--|--|

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   |  | keuangan dengan arah negatif yang diukur menggunakan analisis ROA. <sup>28</sup>   |
| 6 | Fatimah, Putri Dwi Ningsi (Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, vol 2, n0 4, 2020) | Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja keuangan. | Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM), Kepemilikan Institusional (INST) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM) dan Intellectual Capital (MVAIC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM), Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang telah dilakukan. |
| 7 | Ika Pryanthi, Kristine Natalia laurens (Klabat Jurnal Of Management, vol 1,               | Pemengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan   | Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh   |

<sup>28</sup> Viola Febrina, Dewi Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Informasi Akuntansi*, vol 1, No 1, (Juni 2022), hlm 84.

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   | No. 1, 2020)  | Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman  | peneliti maka dapat disimpulkan Jumlah Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity perusahaan. Proporsi Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity perusahaan. Jumlah Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity perusahaan. <sup>29</sup> |
| 8 | Muhammad Rendi Arpendo Dalimunthe ( Skripsi, Akuntansi Syariah, 2020) | Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Free Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 | Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila dewan komisaris jumlahnya banyak atau sedikit, tidak mempengaruhi kinerja keuangan   |

<sup>29</sup> Ika Prayanthi, Kristine Natalia Laurens, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman," Klabat Journal Of Managment, vol 1, No. 1 (Februari 2020), hlm 85.

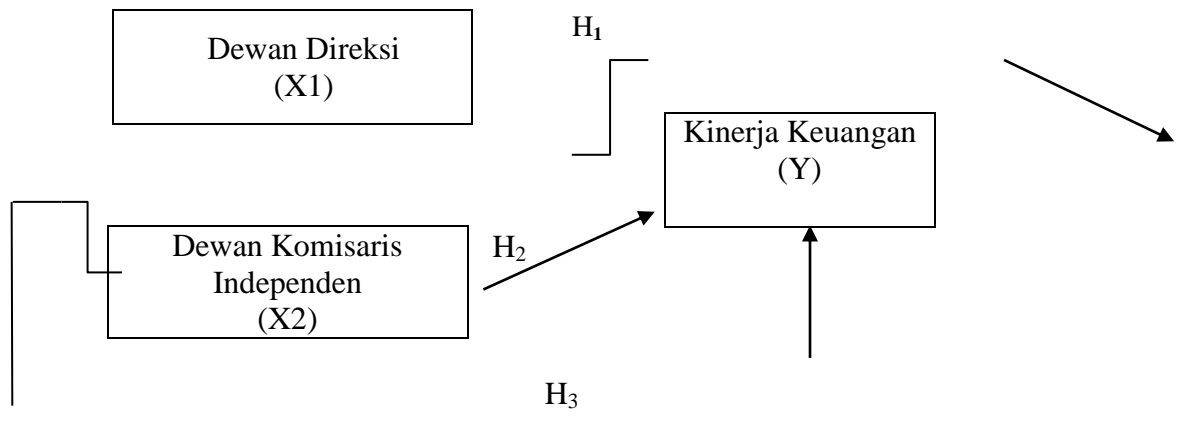
|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>pada perusahaan LQ45. Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila Dewan Direksi jumlahnya banyak, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45, begitu juga sebaliknya. Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila semakin banyak jumlah Komite Audit maka semakin menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45, begitu juga sebaliknya. Free Cash Flow secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila semakin besar jumlah Free Cash Flow maka</p> |
|--|--|---|

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | semakin menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45, begitu juga sebaliknya. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan free cash flow secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. |
|--|--|--|---|

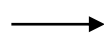

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Agar lebih mengetahui dan memahami kerangka pemikiran pada penelitian yang dipaparkan, oleh sebab itu akan dipaparkan pada paradigma penelitian melihat bagaimana hubungan antar variabel di penelitian ini. Kerangka pikir peneliti menggambarkan hubungan dari variable independen, dalam hal ini untuk mengetahui secara parsial variable bebas yaitu ukuran dewan direksi ( $X_1$ ), ukuran dewan komisaris independen ( $X_2$ ) apakah memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan ( $Y$ ), dalam mengukur kinerja keuangan penelitian menggunakan *Return on assets* (ROA). Berdasarkan telaah pustaka tersebut maka kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar III.1 Kerangka Pikir**



Keterangan :

-  : Secara parsial  
 : Secara simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan bari disarkan pada teori yang relevan, belum disarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>30</sup>

H<sub>1</sub> : Ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

<sup>30</sup> Bahtiar Ismail, "Pengaruh Modal Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih," Skripsi, 92021), hlm 31-32.

H<sub>2</sub> : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub> : Ukuran dewan Direksi dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah pada [www.idx.com](http://www.idx.com) yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian ini dilakukan secara tidak langsung. Waktu penelitian ini pada bulan September sampai selesai tahun 2025.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka dan data yang berbentuk bilangan (skor atau nilai) yang di analisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik.<sup>1</sup>

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>2</sup> Data sekunder di dapatkan dari berbagai sumber seperti IDX. Data yang digunakan adalah data cross section adalah data yang dikumpulkan dari berbagai subjek (individu, Perusahaan, negara) [ada satu titik waktu tertentu, bertujuan untuk melihat gambaran kondisi atau perbedaan antara subjek pada waktu yang samabuka perubahan seiring waktu. Data diperoleh melalui dokumentasi Indonesia Stock Exchange (IDX).

---

<sup>1</sup> M Ali Siddik, Sandu Siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian,” (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), hlm 18-19.

<sup>2</sup> H. Ali Hardana, Budi Gautama Siregar, “Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis,” Medan: (Merdeka Kreasi, 2021), hlm 50.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Terdapat 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian dengan tahun pengamatan yaitu tahun 2024.

**Tabel III.I**  
**Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**

| No | KODE | Nama Perusahaan                | Sub Industri           | Di Listing        |
|----|------|--------------------------------|------------------------|-------------------|
| 1  | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk           | <i>Coal Production</i> | 16 Juli 2008      |
| 2  | ARII | PT. Atlas Resources Tbk        | <i>Coal Production</i> | 18 Februari 2011  |
| 3  | BOSS | PT. Borneo Olah Sarana Sukses  | <i>Coal Production</i> | 15 Februari 2018  |
| 4  | BSSR | PT. Baramulti Suksesserana Tbk | <i>Coal Production</i> | 08 November 2012  |
| 5  | BUMI | PT. Bumi Resources Tbk         | <i>Coal Production</i> | 30 Juli 1990      |
| 6  | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk        | <i>Coal Production</i> | 12 Agustus 2008   |
| 7  | DEWA | PT. Darma Henwa Tbk            | <i>Coal Production</i> | 26 September 2007 |
| 8  | DOID | PT. Delta Dunia Makmur Tbk     | <i>Coal Production</i> | 15 Juni 2001      |
| 9  | DSSA | PT. Dian Swastatika            | <i>Coal Production</i> | 10 Desember 2010  |
| 10 | CTTH | PT. Citatah Tbk                | <i>Coal</i>            | 3 Juli 1996       |

<sup>3</sup> Mukhtahar, "Prosedur Penelitian Pendidikan," (Yogyakarta: Absolute Media), 2020, hlm 67.

|    |      |  |                                  |                   |
|----|------|--|----------------------------------|-------------------|
|    |      |  | <i>Produktion</i>                |                   |
| 11 | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk              | <i>Coal Produktion</i>           | 17 November 2011  |
| 12 | FIRE | PT. Alfa Energy Investama Tbk            | <i>Coal Produktion</i>           | 09 Juni 2017      |
| 13 | GTBO | PT. Garda Tujuh Buana                    | <i>Coal Produktion</i>           | 09 juli 2009      |
| 14 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk                     | <i>Coal Produktion</i>           | 06 Oktober 2010   |
| 15 | INDY | PT. Indika Energy Tbk                    | <i>Coal Produktion</i>           | 11 Juni 2008      |
| 16 | ITMG | PT. Indi Tambang Raya Megah Tbk          | <i>Coal Produktion</i>           | 18 Desember 2007  |
| 17 | KKGI | PT. Recorces Alam Indonesia Tbk          | <i>Coal Produktion</i>           | 01 Juli 1999      |
| 18 | MBAP | PT. Mitrabara Adipermata Tbk             | <i>Coal Produktion</i>           | 10 Juli 2010      |
| 19 | MYOH | PT. Samindo Resources Tbk                | <i>Coal Produktion</i>           | 27 Juli 2000      |
| 20 | PKPK | PT. Perdana Karya Perkasa Tbk            | <i>Coal Produktion</i>           | 11 juli 2007      |
| 21 | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk                       | <i>Coal Produktion</i>           | 23 Desember 2002  |
| 22 | PTRO | PT. Petrosea Tbk                         | <i>Coal Produktion</i>           | 21 Mei 1990       |
| 23 | SMBT | PT. Golden Eagle Energy Tbk              | <i>Coal Produktion</i>           | 01 Desember 1997  |
| 24 | TOBA | PT. TBS Energi Utama Tbk                 | <i>Coal Produktion</i>           | 06 Juli 2012      |
| 25 | TRAM | PT. Trada Alam Mineral Tbk               | <i>Coal Produktion</i>           | 10 September 2008 |
| 26 | EPEX | PT. Apeksindo Pratama Duta Tbk           | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 05 Juni 2013      |
| 27 | ARTI | PT. Ratu Prabu Energy Tbk                | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 30 April 2003     |
| 28 | BIPI | PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 11 Februari 2010  |
| 29 | EISA | PT. Elnusa Tbk                           | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 06 Februari 2008  |
| 30 | ENRG | PT. Energi Mega Persada Tbk              | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 07 Juni 2004      |
| 31 | MEDC | PT. Medco Energi                         | <i>Crude Oil dan</i>             | 12 Oktober        |

|    |      |                                 |                                  |                  |
|----|------|---------------------------------|----------------------------------|------------------|
|    |      | Internasional Tbk               | <i>Natural Gas</i>               | 1994             |
| 32 | MITI | PT. Mitra Investindo Tbk        | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 16 Juli 1997     |
| 33 | MTFN | PT. Capitalinc Invesment Tbk    | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 16 april 1990    |
| 34 | SURE | PT. Supert Energi Tbk           | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 15 Oktober 2015  |
| 35 | RUIS | PT. Radiant Utama Interinco Tbk | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 12 Juli 2006     |
| 36 | WOMS | PT. Ginting Jaya Energi Tbk     | <i>Crude Oil dan Natural Gas</i> | 08 November 2019 |
| 37 | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk           | <i>Metals dan Minerals</i>       | 08 November 2019 |
| 38 | BRMS | PT. Bumi Resources Minerals Tbk | <i>Metals dan Minerals</i>       | 19 Desember 2010 |
| 39 | CITA | PT. Cita Mineral Investindo Tbk | <i>Metals dan Minerals</i>       | 20 Maret 2002    |
| 40 | SMRU | PT. SMR Utama Tbk               | <i>Metals dan Minerals</i>       | 10 Oktober 2010  |

## 2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dilakukan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian ini Adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2024.

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel periode 2024. Adapun rincian perusahaan yang digunakan sebagai sampel terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.II**

**Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

| No | Kode | Nama Perusahaan                 | Di listing        |
|----|------|---------------------------------|-------------------|
| 1  | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk            | 16 Juli 2008      |
| 2  | ARII | PT. Atlas Resources Tbk         | 8 November 2011   |
| 3  | BUMI | PT. Bumi Resources Tbk          | 30 Juli 1990      |
| 4  | DEWA | PT. Darma Henwa Tbk             | 26 September 2007 |
| 5  | GTBO | PT. Garda Tujuh Buana Tbk       | 09 Juni 2024      |
| 6  | BIPI | PT. Asrindo Nusantara Tbk       | 11 Februari 2010  |
| 7  | ENRG | PT. Energi Mega Persada Tbk     | 07 Juni 2004      |
| 8  | MITI | PT. Mitra Investinda Tbk        | 16 Juli 1997      |
| 9  | BRMS | PT. Bumi Resources Tbk          | 09 Desember 2010  |
| 10 | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk           | 27 November 1997  |
| 11 | SMRU | PT. SMR Utama Tbk               | 10 Oktober 2011   |
| 12 | TINS | PT. Timah Tbk                   | 9 Oktober 1995    |
| 13 | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk              | 23 Desember 2002  |
| 14 | TOBA | PT. TBS Energi Utama Tbk        | 06 Juli 2012      |
| 15 | ITMG | PT. Indi Tambang Raya Megah Tbk | 18 Desember 2007  |
| 16 | RUIS | PT. Radiant Utama Interinco Tbk | 12 Juli 2006      |

|    |      |                                    |                  |
|----|------|------------------------------------|------------------|
| 17 | CITA | PT. Cita Mineral Investindo Tbk    | 20 Maret 2002    |
| 18 | WOMS | PT. Ginting Jaya Energi Tbk        | 08 November 2019 |
| 19 | ELSA | PT. Elnusa Tbk                     | 06 Februari 2008 |
| 20 | MEDC | PT. Medco Energi Internasional Tbk | 12 Oktober 1994  |
| 21 | CTTH | PT. Citatah Tbk                    | 3 Juli 1996      |
| 22 | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk        | 17 November 2011 |
| 23 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk               | 06 Oktober 2010  |
| 24 | KKGI | PT. Recorces Alam Indonesia Tbk    | 01 Juli 1999     |
| 25 | MBAP | PT. Mitrabara Adipermata Tbk       | 10 Juli 2010     |
| 26 | MYOH | PT. Samindo Resources Tbk          | 27 Juli 2000     |
| 27 | DOID | PT. Delta Dunia Makmur Tbk         | 15 Juni 2001     |
| 28 | DSSA | PT. Dian Swastatika                | 10 Desember 2010 |
| 29 | BSSR | PT. Baramulti Suksesserana Tbk     | 08 November 2012 |
| 30 | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk            | 12 Agustus 2008  |

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat berasal dari IDX. Data yang digunakan dalam kasus ini berasal dari laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2024.

#### E. Instrument /Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah Eviews suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.<sup>4</sup> Secara spesifik atau fenomena. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi,

---

<sup>4</sup> Amrin Wardana Tambunan, "Metode Penelitian Bisnis," (Bandung Alfabeta, 2014), hlm 146.

yaitu dengan mengakses laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel. Adapun yang menjadi instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menganalisis dan mengumpulkan informasi dari dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain yang berkaitan dengan subjek tersebut. Bahan dokumentasi banyak mengandung fakta dan data.<sup>5</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran statistik yang diteliti meliputi jumlah data, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai minimum atau maksimum untuk menilai populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi di perkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel.<sup>6</sup>

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghojali uji asumsi klasik adalah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya penelitian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bisa ikut konsisten dan memiliki kepastian dalam estimasi. Uji asumsi klasik

---

<sup>5</sup> Nur Yakini, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT.Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, (2022), hlm 34.

<sup>6</sup> Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata," (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), hlm 2019.

dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalisasi data, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.<sup>7</sup>

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalisasi dapat diukur dengan uji *Kolmogorov* dan *Smirnow*. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ).

---

<sup>7</sup> Elsa Fahira, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022," Skripsi, (Medan: UMA, 2023), hlm 24.

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Pada penelitian ini tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir adalah dengan nilai tolerance = 0.10 yang sama dengan tingkat kolinieritas 0.95.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas atau memiliki sifat homoskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara satu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa keterkaitan residual antar observasi. Masalah autokorelasi cenderung lebih sering muncul pada data runtut waktu (*time series*), karena nilai data saat ini biasanya dipengaruhi oleh data pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi bersifat independen satu sama lain. Jika terdapat autokorelasi, maka asumsi regresi linear klasik yang menyatakan bahwa residual tidak saling berkorelasi akan dilanggar. Hal ini dapat menyebabkan Model tidak

lagi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan Inferensi statistik (uji t dan uji F) menjadi tidak valid.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap variabel terikat dan variabel bebas. Tujuannya untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai variabel independen atau variabel X yang diketahui. Hasil analisis regresi berupa koefisien pada masing-masing variabel independent.

Adapun persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

A = Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisien Linear Berganda

x = Variabel Bebas

e = Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan rumus diatas maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KK = a + b_1UDD + b_2UDKI + e$$

Keterangan:

KK = Variabel Terikat

A = Konstanta

$b_1 b_2$  = Koefisien Linear Berganda

UDD = Ukuran dewan Direksi

UDKI = Ukuran Dewan Komisaris Independen

e = Kesalahan Pengganggu

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu variabel. Uji t juga menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penjelasan mempengaruhi penjelasan variabilitas dependen individu. Kriteria tes adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### b. Uji F (simultan)

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Ketentuan dalam uji F adalah:

- 1)  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai p-value  $<$  level of significant sebesar 0,05. Artinya berpengaruh secara signifikan.

2)  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai p-value > level of significant sebesar 0,05. Artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

#### 6 . Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai suatu variabel (X) terhadap naik/turunnya nilai variabel (Y). dengan ketentuan:

- a.  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara X dan Y.
- b.  $R^2 = 1$ , berarti ada hubungan antara X dan Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan adalah entitas bisnis yang bergerak dalam kegiatan ekonomi ekstraktif yaitu mengambil, mengolah, dan menjual sumber daya mineral atau batubara dari perut bumi, mencakup seluruh proses mulai dari eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan, hingga pemasaran. Perusahaan ini berperan penting dalam perekonomian dengan menyediakan bahan baku untuk berbagai industri dan menjadi penyumbang devisa negara.

Tujuan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI adalah memperoleh laba, meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, mengelola sumber daya alam secara efisien, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan guna mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Perusahaan sektor pertambangan dikelompokkan menjadi lima kelompok yakni pertambangan logam dan mineral, pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan mineral bukan logam dan batuan dan pertambangan jasa penunjang. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang terbuka untuk publik, artinya memiliki pelaporan yang terbuka sehingga dapat diketahui oleh pihak luar. Berdasarkan emiten pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) mencatat 40-60 perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Dari keseluruhan perusahaan sektor pertambangan tersebut, hanya 30 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian yang bergerak di sektor pertambangan, batubara, logam dan mineral.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Data yang di akses peneliti yaitu laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang akan digunakan untuk melihat nilai laba bersih, total asset, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

### 1. Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Berikut adalah data kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2024.

**Tabel IV.1 Return On Asset (ROA)**

| No | Kode Perusahaan | ROA%       |
|----|-----------------|------------|
|    |                 | Tahun 2024 |
| 1  | ADRO            | 23,2       |
| 2  | ARII            | 0,13       |
| 3  | BUMI            | 2,1        |
| 4  | DEWA            | 0,18       |
| 5  | GTBO            | -5,9       |
| 6  | BIPI            | 0,6        |
| 7  | ENRG            | 4,7        |
| 8  | MITI            | 2,3        |
| 9  | BRMS            | 0,2        |
| 10 | ANTM            | 8,7        |
| 11 | SMRU            | -131,1     |
| 12 | TINS            | 9,3        |
| 13 | PTBA            | 0,8        |
| 14 | TOBA            | 5,4        |

|    |      |      |
|----|------|------|
| 15 | ITMG | 15,7 |
| 16 | RUIS | 0,9  |
| 17 | CITA | 31,2 |
| 18 | WOMS | 0,4  |
| 19 | ELSA | 6,8  |
| 20 | MEDC | 8,5  |
| 21 | CTTH | -2,7 |
| 22 | GEMS | 39   |
| 23 | HRUM | 3,0  |
| 24 | KKGI | 52,8 |
| 25 | MBAP | 8    |
| 26 | MYOH | 7,1  |
| 27 | DOID | -4.1 |
| 28 | DSSA | 14,7 |
| 29 | BSSR | 34,2 |
| 30 | BYAN | 26,8 |

Sumber: Laporan Keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat tingkat kinerja keuangan dari 30 perusahaan sektor pertambangan selama periode tahun 2024. Terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan dengan kode ADRO, CITA, ITMG, KKGI, DSSA, GEMS, BSSR dan BYAN menunjukkan tren pertumbuhan asset yang konsisten dari tahun ke tahun. Kode KKGI tercatat sebagai perusahaan dengan nilai terbesar yaitu 52,2 pada tahun 2024, diikuti oleh ADRO, CITA, ITMG, DSSA, GEMS, BSSR dan BYAN yang juga mengalami kenaikan yang stabil. Sedangkan perusahaan dengan kode BUMI, ENRG, MITI, ANTM, TINS, TOBA, ELSA, MEDC, HRUM, MBAP dan MYOH berada pada posisi menengah dengan tren pertumbuhan positif.

Sementara itu, kode perusahaan ARII, DEWA, BIPI, BRMS, PTBA, RUIS dan WOMS dengan nilai kinerja keuangan yang cukup rendah

dalam periode penelitian. Kode perusahaan GTBO, SMRU, CTTH dan DOID memiliki nilai kinerja keuangan yang sangat buruk. Seperti SMRU nilai kinerja keuangan sebesar -131,1.

## 2. Ukuran Dewan Direksi

Pengumpulan data ukuran dewan direksi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2024. Data diperoleh dari laporan tahunan yang tersedia di [www.idx.com](http://www.idx.com). Dimana dari 40 populasi penelitian hanya 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jadi, data ukuran dewan direksi yang dikumpulkan dalam penelitian ini tahun 2024. Ukuran dewan direksi dihitung dengan menjumlahkan keseluruhan anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan. Tingkat jumlah dewan direksi perusahaan sektor pertambangan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2 Ukuran Dewan Direksi**

| No | Kode Perusahaan | Ukuran Dewan Direksi |
|----|-----------------|----------------------|
|    |                 | Tahun 2024           |
| 1  | ADRO            | 6                    |
| 2  | ARII            | 3                    |
| 3  | BUMI            | 14                   |
| 4  | DEWA            | 5                    |
| 5  | GTBO            | 2                    |
| 6  | BIPI            | 4                    |
| 7  | ENRG            | 6                    |
| 8  | MITI            | 3                    |
| 9  | BRMS            | 8                    |
| 10 | ANTM            | 5                    |
| 11 | SMRU            | 2                    |
| 12 | TINS            | 5                    |
| 13 | PTBA            | 5                    |
| 14 | TOBA            | 6                    |

|    |      |    |
|----|------|----|
| 15 | ITMG | 10 |
| 16 | RUIS | 3  |
| 17 | CITA | 4  |
| 18 | WOMS | 3  |
| 19 | ELSA | 5  |
| 20 | MEDC | 5  |
| 21 | CTTH | 4  |
| 22 | GEMS | 6  |
| 23 | HRUM | 3  |
| 24 | KKGI | 6  |
| 25 | MBAP | 4  |
| 26 | MYOH | 5  |
| 27 | DOID | 3  |
| 28 | DSSA | 7  |
| 29 | BSSR | 7  |
| 30 | BYAN | 11 |

Sumber: Laporan Keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tingkat jumlah ukuran dewan komisaris independen dari 30 perusahaan sektor pertambangan selama periode tahun 2024. Dimana dari 30 perusahaan selama 1 tahun tersebut, perusahaan dengan kode BUMI, BRMS, ITMG DSSA, BSSR dan BYAN memiliki jumlah dewan direksi cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Selain itu, kode ADRO, ENRG, TOBA, GEMS dan KKKI memiliki ukuran dewan direksi 6 orang dalam 1 tahun tersebut.

Sebaliknya, dengan kode DEWA, ANTM, TINS, PTBA, ELSA, MEDC dan MYOH mencatat ukuran dewan direksi stabil berjumlah yang sama yaitu 5 orang dalam 1 periode tersebut. Sementara itu, ARII, GTBO, BIPI, MITI, SMRU, RUIS, CITA, WOMS, CTTH, HRUM dan MBAP mencatat jumlah ukuran dewan direksi yang relatif rendah yaitu 2-4 orang dalam 1 tahun tersebut.

## 2. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Pengumpulan data ukuran dewan komisaris independen dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2024. Data diperoleh dari laporan tahunan yang tersedia di [www.idx.com](http://www.idx.com). Dimana dari 40 populasi penelitian hanya 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jadi, data ukuran dewan komisaris independen yang dikumpulkan dalam penelitian ini tahun 2024. Ukuran dewan komisaris independent dihitung dengan menjumlahkan keseluruhan anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan. Tingkat jumlah dewan komisaris indeoenden perusahaan sektor pertambangan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Ukuran Dewan Komisaris Independen**

| No | Kode Perusahaan | Ukuran Dewan Komisaris Independen |
|----|-----------------|-----------------------------------|
|    |                 | Tahun 2024                        |
| 1  | ADRO            | 2                                 |
| 2  | ARII            | 2                                 |
| 3  | BUMI            | 4                                 |
| 4  | DEWA            | 2                                 |
| 5  | GTBO            | 2                                 |
| 6  | BIPI            | 1                                 |
| 7  | ENRG            | 2                                 |
| 8  | MITI            | 1                                 |
| 9  | BRMS            | 2                                 |
| 10 | ANTM            | 2                                 |
| 11 | SMRU            | 1                                 |
| 12 | TINS            | 2                                 |
| 13 | PTBA            | 2                                 |
| 14 | TOBA            | 2                                 |
| 15 | ITMG            | 2                                 |
| 16 | RUIS            | 1                                 |
| 17 | CITA            | 2                                 |

|    |      |   |
|----|------|---|
| 18 | WOMS | 1 |
| 19 | ELSA | 3 |
| 20 | MEDC | 2 |
| 21 | CTTH | 1 |
| 22 | GEMS | 2 |
| 23 | HRUM | 2 |
| 24 | KKGI | 2 |
| 25 | MBAP | 1 |
| 26 | MYOH | 2 |
| 27 | DOID | 2 |
| 28 | DSSA | 5 |
| 29 | BSSR | 3 |
| 30 | BYAN | 3 |

Sumber: Laporan Keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat jumlah ukuran dewan komisaris independen pada 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2024. Dari beberapa perusahaan diatas dengan kode BUMI, BSSR, BYAN, ELSA dan DSSA memiliki jumlah ukuran dewan komisaris independen yang relatif tinggi dalam 1 tahun tersebut. Sedangkan, dengan kode ADRO, ARII, DEWA, GTBO, ENRG, BRMS, ANTM, TINS, PTBA, TOBA, ITMG, CITA, MEDC, GEMS, HRUM, KKGI, MYOH dan DOID mencatat jumlah ukuran dewan komisaris independen yang sama dalam 1 tahun 2024 yaitu sebanyak 2 orang.

Sebaliknya, dengan kode BIPI, MITI, SMRU, RUIS, WOMS, CTTH dan MBAP memiliki jumlah ukuran dewan komisaris independen yang relatif rendah yaitu 1 orang dalam 1 tahun tersebut. Tinggi dan rendahnya ukuran dewan komisaris independen dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dalam perusahaan berjalan secara efektif.

## Hasil Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif yang di olah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

|              | KK        | UDD      | UDKI     |
|--------------|-----------|----------|----------|
| Mean         | 5.430333  | 5.333333 | 2.033333 |
| Median       | 5.050000  | 5.000000 | 2.000000 |
| Maximum      | 52.80000  | 14.00000 | 5.000000 |
| Minimum      | -131.1000 | 2.000000 | 1.000000 |
| Std. Dev.    | 29.36074  | 2.669539 | 0.889918 |
| Skewness     | -3.251308 | 1.482624 | 1.428332 |
| Kurtosis     | 17.05318  | 5.374402 | 5.859309 |
| Jarque-Bera  | 299.7200  | 18.03810 | 20.42022 |
| Probability  | 0.000000  | 0.000121 | 0.000037 |
| Sum          | 162.9100  | 160.0000 | 61.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 24999.53  | 206.6667 | 22.96667 |
| Observations | 30        | 30       | 30       |

Sumber: Hasil output Eviews13

Hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 30 sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- a. Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2.000000, maksimum 14.00000, dengan rata-rata 5.333333 dan standar deviasi 2.669539,

yang berarti terjadi variasi cukup tinggi antar tahun. Yang menunjukkan adanya perbedaan besar antar periode dalam anggota jumlah anggota.

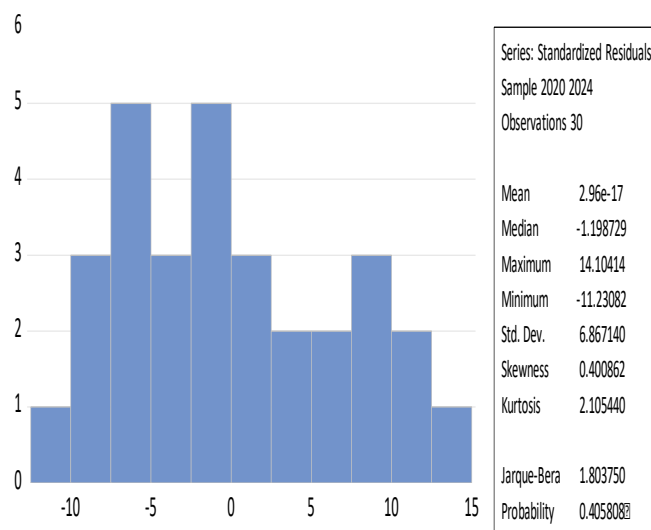
- b. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 1.000000, maksimum 5.000000, dengan rata-rata 2.033333, dan standar deviasi 0.889918 yang berarti variasi sangat kecil.
- c. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -131.1000, maksimum 52.80000, dengan rata-rata 5.430333 dan standar deviasi 29.36074 yang berarti perbedaan sampel kecil, menunjukkan kinerja keuangan cenderung kurang stabil.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil output Eviews13

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar  $0.405808 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dari data variabel penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 12/30/25 Time: 22:23

Sample: 1 30

Included observations: 30

| Variable | Coefficient |           | VIF       |
|----------|-------------|-----------|-----------|
|          | Uncentered  | Centered  |           |
|          | Variance    |           | VIF       |
| C        | 184.90867   | 6.9229956 |           |
| UDD      | 6.4805981   | 8.5730719 | 1.6714794 |
| UDKI     | 58.315977   | 10.698438 | 1.6714794 |

Sumber: Hasil output Eviews13

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen.

1. Nilai VIF untuk ukuran dewan direksi sebesar 1.6714794.
2. Nilai VIF untuk ukuran dewan komisaris independen sebesar 1.6714794 .

Kedua variabel memenuhi syarat ( $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.7 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                      |        |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic         | 0.522247 | Prob. F (2,27)       | 0.5991 |
| Obs*R-squared       | 1.117325 | Prob. Chi-Square (2) | 0.5720 |
| Scaled explained SS | 6.248186 | Prob. Chi-Square (2) | 0.0440 |

Sumber: Hasil output Eviews13

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 0,5720 dan nilai Prob. F sebesar 0,5991 yang keduanya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian bahwa hal tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.8 Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|             |          |                |        |
|-------------|----------|----------------|--------|
| F-statistic | 0.271830 | Prob. F (2,25) | 0.7642 |
|-------------|----------|----------------|--------|

Obs\*R-squared      0.638520      Prob. Chi-Square (2) 0.7267

Sumber: Data diolah Eviews13

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 0.7267 dan nilai Prob. F sebesar 0.7642. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

**Tabel IV.9 Hasil Uji Linear Berganda**

Dependent Variable: KK

Method: Least Squares

Date: 12/30/25 Time: 22:20

Sample: 1 30

Included observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -19.33958   |            | -1.422225   | 0.1664 |
| UDD      | 2.866487    | 2.545702   | 1.126010    | 0.0270 |
| UDKI     | 4.663269    | 7.636490   | 0.610656    | 0.5465 |

Sumber: Data diolah Eviews13

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$KK = -19.33958 + 2.866487 (UDD) + 4.663269 (UDKI) + 2.545702$$

Adapun penjelasannya adalah:

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar -19.33958 ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel UDD, variabel UDKI dan variabel KK akan mengalami penurunan sebesar -19.33958
- b. Nilai koefisien variabel UDD sebesar 2.866487, jika nilai variabel lain konstan dan variabel UDD mengalami peningkatan 1% maka variabel KK akan mengalami peningkatan sebesar 2.866487.
- c. Nilai koefisien variabel UDKI sebesar 4.663269, jika nilai variabel lain konstan dan variabel UDKI mengalami peningkatan 1% maka variabel KK akan mengalami peningkatan sebesar 4.663269.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Dependent Variable: KK

Method: Least Squares

Date: 12/30/25 Time: 22:20

Sample: 1 30

Included observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -19.33958   |            | -1.422225   | 0.1664 |
| UDD      | 2.866487    | 2.545702   | 1.126010    | 0.0270 |
| UDKI     | 4.663269    | 7.636490   | 0.610656    | 0.5465 |

Sumber: Hasil output Eviews13

Dari hasil uji parsial diatas, dapat dilihat pengaruh setiap variabel berdasarkan nilai signifikan adalah sebagai berikut:

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistic pada ukuran dewan direksi adalah 0.0270 yang diartikan nilai tersebut  $< 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan nilai probabilitas t- statistik pada ukuran dewan komisaris independen adalah  $0.5465 > 0.05$  sehingga dapat diartikan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

. Adapun uji simultan (F) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (F)**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.134601  |
| Adjusted R-squared | 0.070497  |
| S.E. of regression | 28.30690  |
| Sum squared resid  | 21634.57  |
| Log likelihood     | -141.2809 |
| F-statistic        | 2.099742  |
| Prob(F-statistic)  | 0.042043  |

Sumber: Hasil output Eviews13

Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas F statistic sebesar  $0.042043 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran

dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

#### 5. Uji Determinan $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV. 11 Hasil Uji Determinan  $R^2$**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.134601  |
| Adjusted R-squared | 0.070497  |
| S.E. of regression | 28.30690  |
| Sum squared resid  | 21634.57  |
| Log likelihood     | -141.2809 |
| F-statistic        | 2.099742  |
| Prob(F-statistic)  | 0.042043  |

Hasil: Output Eviews13

Nilai adjusted R-squared sebesar 0.070497 Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 70% sedangkan sisanya (100% - 70%) sebesar 30% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) maka ukuran dewan direksi tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 2.866487, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0270 dari ( $<0,05$ )

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin besar anggota dewan direksi lebih mudah dalam pengambilan keputusan dan dapat menambah efisiensi perusahaan. Selain itu, penting untuk memperhatikan kualitas dan efektivitas anggota dewan direksi, dengan memperhatikan jumlah anggota dewan direksi yang berkualitas, berpengalaman dan berkompoten maka akan memungkinkan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, memaparkan interaksi principal dan agen, yang mana principal memberikan sarana serta prasarana yang dibutuhkan perusahaan sedangkan agen bertugas untuk dapat menjalankan perusahaan tersebut agar dapat mencapai target yang sebelumnya telah ditentukan bersama. Semakin banyaknya jumlah agen atau jumlah dewan direksi, maka perusahaan akan memungkinkan semakin maju dan berkembang karena pembagian kerja semakin jelas serta semakin baiknya relasi pada pihak eksternal. Namun pada penelitian ini, ukuran dewan direksi berpengaruh, hal ini karena ukuran jumlah dewan direksi maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryo Lukito Jati, Abubakar Arif dan penelitian Ade Kurnia Mulza, dkk dan Aisyah Yulianti,

dkk, yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena jumlah anggota dewan direksi secara langsung mempengaruhi efektivitas operasional yang menjadi penentu ROA.<sup>1</sup>

Sebaliknya, hasil penelitian Muhammad Rendi Arpendo Dalimunthe menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena ukuran Dewan direksi jumlahnya banyak.

## 2. Pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) maka dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana dewan komisaris memiliki nilai koefisien 4.663269 dengan nilai probabilitas 0.5465 lebih besar dari ( $>0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih sedikit akan memungkinkan terjadi penghambatan kinerja keuangan perusahaan karena peran dewan komisaris independen yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian perusahaan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik serta perusahaan akan meminimalisasi kecurangan dan lebih banyak diawasi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

---

<sup>1</sup> Haryo Lukito Jati, Abubakar Arif, “ Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol 4, No. 2 (Oktober 2024), hlm 1121.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris memiliki peran dalam mengurangi biaya keagenan dalam hubungan antara principal dan agen. Hal ini dikarenakan peran dewan komisaris dalam perusahaan sebagai pengawas kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris, maka akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif dan pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vilola Febrina, dkk dan penelitian Ika Prayanthi, dkk yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efektifitas pengawasan terhadap manajemen dan mendorong penerapan good corporate governance yang baik.<sup>2</sup>

Sebaliknya, hasil penelitian Wifa Arum Pramudityo dan Sofie, menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena fungsi komisaris independen lebih berfokus pada pengawasan dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional yang mempengaruhi ROA.<sup>3</sup>

### 3. Pengaruh ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

---

<sup>2</sup> Aisyah Yulianti dan Nur Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol 2, No. 2 (2023), hlm 10-11.

<sup>3</sup> Wifa Arum Pramudityo, Sofie, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Istitusional Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol 3, No 2,(2 Oktober 2023), hlm 3874.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh return on assets (ROA). Berdasarkan uji yang diketahui bahwa Least Squares, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,042043 ( $<0,05$ ). Artinya, secara simultan variabel ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris independent memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh return on assets pada Perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh ukuran dewan direks dan ukuran dewan komisaris independen yang telah dijelaskan oleh variabel regresi penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan dalam ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian ini, keterbatasan buku-buku, referensi dan teori yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Walaupun begitu peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras,

dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakannya lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, adapun kesimpulannya adalah:

1. Ukuran dewan direksi menunjukkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini karena ukuran dewan direksi dengan jumlah yang cukup banyak dapat mempermudah dalam proses pengambilan keputusan sehingga akan mengurangi efisiensi pengelolaan perusahaan serta berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
2. Ukuran dewan komisaris independen menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini karena jumlah dewan komisaris kurang banyak hal ini semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik serta perusahaan akan meminimalisasi kecurangan dan lebih banyak diawasi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.
3. Ukuran dewan direksi dan dewan komisaris independent menunjukkan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini karena ukuran dewan direksi umumnya dapat direalisasikan pada penempatan dibidang-bidang tertentu yang dikuasai oleh setiap manajer sehingga setiap direksi dapat memiliki

tugas, tanggung jawab dan wewenang yang lebih terfokus sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris independent dengan jumlah yang cukup banyak dapat meminimalisasi kecurangan karena pengawasannya jauh lebih banyak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bukti empiris untuk bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Diharapkan juga informasi mengenai Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitannya dengan kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang di dapatkan lebih maksimal dan lebih akurat.
3. Bagi Pembaca Penelitian ini dirancang sedemikian rupa dengan bahasa yang mudah dipahami agar dapat dibaca oleh semua kalangan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan penambahan wawasan semua pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Ismail. (2021) "Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih." *Skripsi*.
- Cahyonowati, Yulianti Aisyah dan Nur. (2023) "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan,"." *Diponegoro Journal Of Accounting* vol 2 no 2.
- Dalimunthe, Muhammad Rendi Arpendo, (2024), "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Free Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, *Skripsi*, (Medan : UMA.
- Fahira Elsa. (2023) "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022." *Skripsi*.
- Farhani Dini Aulia. (2024) "Pengaruh Good Coporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023), *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Febrina, Viola, and Dewi Sri. (2022) "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1, no. 1: 78. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>.
- Hasibuan Lismawati, Daulay Putri Bunga Meiliani, Nasution Ella Zefriani Lisna, Lestari Sry, Utami Try Wahyu Utami. (2023) *Analisa Laporan Keuangan Sayriah*. Medan : Merdeka Kreasi.
- Jaya. (2019) "*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*." Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia Sitanggung Abdonsius. (2024) "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)." *JRAK* 7
- Kusuma, Yames Vina Oktavia dan Mike. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Properti and Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-202," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*" 3 no 3.
- Khoirunnisa Syifa. (2022) "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020." *Jurnal Prosiding SNAM*

*PNJ*, no.

- Lestari, Tika, and Kurniawati Mutmainah. (2020) “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 Sampai 2018).” *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 1 35.
- Lukito Haryo, and Abubakar Arief. (2024) “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4, no. 2. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>.
- Lestari Hepi Indah, Dkk. (2024) “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Finansial Value Added (FVA) Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020”, *Seminar Nasional Manajemen* 3.
- Mulza,Ade Kurnia Novia, Rahmawati, Ethika dan Dandes Rifa. (2024) “Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.” *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi* 2
- Mukhtahar. (2020) *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyadi. (2024), *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Musatagfiroh. (2019) “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah Tahun 2013-2014”.” *Skripsi*.
- Nona Jane Onoyi, Diana Titik Windayati, (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, GCG dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020), *Zona Keuangan*, vol 11 No. 1.
- Prayanthi Ika, Laurens Kristine Natalia. (2020) “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman.” *KLabat Journal Of Manajemen* 1.
- Pramudityo, Wifa Arum, and Sofie. (2023) “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 : 3874. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>.
- Purnamasari Putri Athaghina. (2020) “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017.” *Universitas Airlangga*.
- Regita Hana, Cahyani. (2024) “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

- Kinerja Keuangan ( Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).” *Skripsi*, , hlm 15-16.
- Rahayu. (2020) “Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), Jakarta*.
- Siyoto Sandu, M Ali Siddik. (2015) “Dasar Metodologi Penelitian.” *Yogyakarta: Literasi Media Publisng*.
- Sarapi, Pangemanan dan Gerungai. (2022) “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Finansial Value Added (FVA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020”.
- Sari Silvi Indah. (2023) “Pengaruh Coporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021), *Skripsi*, (Semarang : Universitas Islam Sultan Agung,”.
- Septi Ludianah. (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi Terhadap Sustainability Report Disclosure.” *Junal Jumbira* 1.
- Siregar Budi Gautama, Hardana H. Ali. (2021) “Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.” *Medan: Merdeka Kreasi*.
- Tambunan Amrin Wardana. (2014), “Metode Penelitian Bisnis.” *Bandung : Alfabeta*, Audit, Komite, dan Dewan, and Direksi Terhadap. (2024) “Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Lq45” .
- Utari Ni Made Auges Sinta. (2024) “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023, *Skripsi*, Bali : Politeknik Negeri Bali.
- Yakini Nur. (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada PT.Bank Syariah Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*.
- Widarsono Agus, Handayani Cantika Putri. (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* vol 3 no 3
- Sugiyono. (2016), *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta,
- Yulianti Aisyah, and Nur Cahyonowati. (2023) “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 12, no. 1.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>.

Zed. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Pustaka Abor.

Lampiran 1 data kinerja keuangan

| No | Kode Perusahaan | ROA%       |
|----|-----------------|------------|
|    |                 | Tahun 2024 |
| 1  | ADRO            | 23,2       |
| 2  | ARII            | 0,13       |
| 3  | BUMI            | 2,1        |
| 4  | DEWA            | 0,18       |
| 5  | GTBO            | -5,9       |
| 6  | BIPI            | 0,6        |
| 7  | ENRG            | 4,7        |
| 8  | MITI            | 2,3        |
| 9  | BRMS            | 0,2        |
| 10 | ANTM            | 8,7        |
| 11 | SMRU            | -131,1     |
| 12 | TINS            | 9,3        |
| 13 | PTBA            | 0,8        |
| 14 | TOBA            | 5,4        |
| 15 | ITMG            | 15,7       |
| 16 | RUIS            | 0,9        |
| 17 | CITA            | 31,2       |
| 18 | WOMS            | 0,4        |
| 19 | ELSA            | 6,8        |
| 20 | MEDC            | 8,5        |
| 21 | CTTH            | -2,7       |
| 22 | GEMS            | 39         |
| 23 | HRUM            | 3,0        |
| 24 | KKGI            | 52,8       |
| 25 | MBAP            | 8          |
| 26 | MYOH            | 7,1        |
| 27 | DOID            | -4.1       |
| 28 | DSSA            | 14,7       |
| 29 | BSSR            | 34,2       |
| 30 | BYAN            | 26,8       |

## Lampiran 2 ukuran dewan direksi

| No | Kode Perusahaan | Ukuran Dewan<br>Direksi |
|----|-----------------|-------------------------|
|    |                 | Tahun 2024              |
| 1  | ADRO            | 6                       |
| 2  | ARII            | 3                       |
| 3  | BUMI            | 14                      |
| 4  | DEWA            | 5                       |
| 5  | GTBO            | 2                       |
| 6  | BIPI            | 4                       |
| 7  | ENRG            | 6                       |
| 8  | MITI            | 3                       |
| 9  | BRMS            | 8                       |
| 10 | ANTM            | 5                       |
| 11 | SMRU            | 2                       |
| 12 | TINS            | 5                       |
| 13 | PTBA            | 5                       |
| 14 | TOBA            | 6                       |
| 15 | ITMG            | 10                      |
| 16 | RUIS            | 3                       |
| 17 | CITA            | 4                       |
| 18 | WOMS            | 3                       |
| 19 | ELSA            | 5                       |
| 20 | MEDC            | 5                       |
| 21 | CTTH            | 4                       |
| 22 | GEMS            | 6                       |
| 23 | HRUM            | 3                       |
| 24 | KKGI            | 6                       |
| 25 | MBAP            | 4                       |
| 26 | MYOH            | 5                       |
| 27 | DOID            | 3                       |
| 28 | DSSA            | 7                       |
| 29 | BSSR            | 7                       |
| 30 | BYAN            | 11                      |

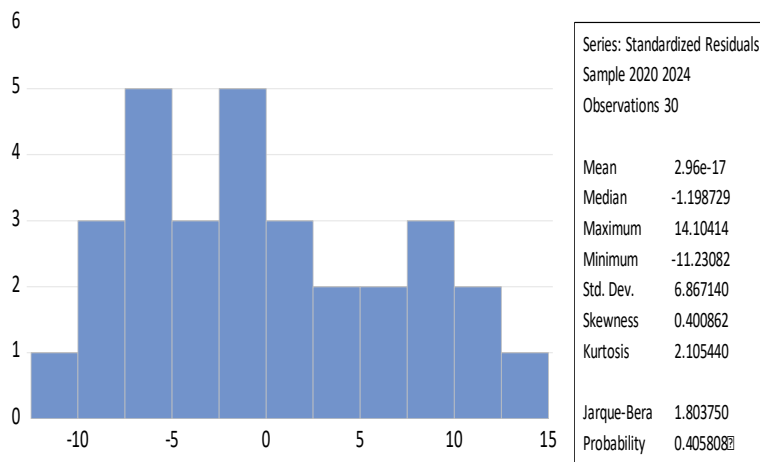
## Lampiran 3 ukuran dewan komisaris independen

| No | Kode Perusahaan | Ukuran Dewan<br>Komisaris<br>Independen |
|----|-----------------|---|
|    |                 | Tahun 2024                              |
| 1  | ADRO            | 2                                       |
| 2  | ARII            | 2                                       |
| 3  | BUMI            | 4                                       |
| 4  | DEWA            | 2                                       |
| 5  | GTBO            | 2                                       |
| 6  | BIPI            | 1                                       |
| 7  | ENRG            | 2                                       |
| 8  | MITI            | 1                                       |
| 9  | BRMS            | 2                                       |
| 10 | ANTM            | 2                                       |
| 11 | SMRU            | 1                                       |
| 12 | TINS            | 2                                       |
| 13 | PTBA            | 2                                       |
| 14 | TOBA            | 2                                       |
| 15 | ITMG            | 2                                       |
| 16 | RUIS            | 1                                       |
| 17 | CITA            | 2                                       |
| 18 | WOMS            | 1                                       |
| 19 | ELSA            | 3                                       |
| 20 | MEDC            | 2                                       |
| 21 | CTTH            | 1                                       |
| 22 | GEMS            | 2                                       |
| 23 | HRUM            | 2                                       |
| 24 | KKGI            | 2                                       |
| 25 | MBAP            | 1                                       |
| 26 | MYOH            | 2                                       |
| 27 | DOID            | 2                                       |
| 28 | DSSA            | 5                                       |
| 29 | BSSR            | 3                                       |
| 30 | BYAN            | 3                                       |

## Uji Deskriptif

|              | KK        | UDD      | UDKI     |
|--------------|-----------|----------|----------|
| Mean         | 5.430333  | 5.333333 | 2.033333 |
| Median       | 5.050000  | 5.000000 | 2.000000 |
| Maximum      | 52.80000  | 14.00000 | 5.000000 |
| Minimum      | -131.1000 | 2.000000 | 1.000000 |
| Std. Dev.    | 29.36074  | 2.669539 | 0.889918 |
| Skewness     | -3.251308 | 1.482624 | 1.428332 |
| Kurtosis     | 17.05318  | 5.374402 | 5.859309 |
| Jarque-Bera  | 299.7200  | 18.03810 | 20.42022 |
| Probability  | 0.000000  | 0.000121 | 0.000037 |
| Sum          | 162.9100  | 160.0000 | 61.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 24999.53  | 206.6667 | 22.96667 |
| Observations | 30        | 30       | 30       |

## Uji Normalitas



### Uji Multikolinieritas

#### Variance Inflation Factors

Date: 12/30/25 Time: 22:23

Sample: 1 30

Included observations: 30

| Variable | Coefficient |         | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------|---------|----------------|--------------|
|          | Variance    |         |                |              |
| C        | 184.908677  | 4926209 | 6.92299565     | 6767201      |
| UDD      | 6.4805981   |         | 8.5730719      | 1.6714794    |
| UDKI     | 58.315977   |         | 10.698438      | 1.6714794    |

### Uji Heteroskedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

|               |          |                      |        |
|---------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic   | 0.522247 | Prob. F (2,27)       | 0.5991 |
| Obs*R-squared | 1.117325 | Prob. Chi-Square (2) | 0.5720 |

Scaled explained SS 6.248186 Prob. Chi-Square (2) 0.0440

---

### Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                      |        |
|---------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic   | 0.271830 | Prob. F (2,25)       | 0.7642 |
| Obs*R-squared | 0.638520 | Prob. Chi-Square (2) | 0.7267 |

### Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KK

Method: Least Squares

Date: 12/30/25 Time: 22:20

Sample: 1 30

Included observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -19.33958   |            | -1.422225   | 0.1664 |
| UDD      | 2.866487    | 2.545702   | 1.126010    | 0.0270 |
| UDKI     | 4.663269    | 7.636490   | 0.610656    | 0.5465 |

### Uji Parsial (t)

Dependent Variable: KK

Method: Least Squares

Date: 12/30/25 Time: 22:20

Sample: 1 30

Included observations: 30

R-squared            0.134601

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -19.33958   |            | -1.422225   | 0.1664 |
| UDD      | 2.866487    | 2.545702   | 1.126010    | 0.0270 |
| UDKI     | 4.663269    | 7.636490   | 0.610656    | 0.5465 |

Uji Simultan (f)

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| Adjusted R-squared | 0.070497  |
| S.E. of regression | 28.30690  |
| Sum squared resid  | 21634.57  |
| Log likelihood     | -141.2809 |
| F-statistic        | 2.099742  |
| Prob(F-statistic)  | 0.042043  |

Uji Determinan R<sup>2</sup>

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.134601  |
| Adjusted R-squared | 0.070497  |
| S.E. of regression | 28.30690  |
| Sum squared resid  | 21634.57  |
| Log likelihood     | -141.2809 |
| F-statistic        | 2.099742  |
| Prob(F-statistic)  | 0.042043  |

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Ahiruddin  
NIM : 20 406 00048  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tgl. Lahir : Lubuk Gonting 09 12 2002  
Umur : 23 Tahun  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Alamat : Lubuk Gonting, Kec. Sihapas Barumun,  
Kab. Padang lawas,  
Sumatra Utara, kode pos 22755  
Email : pohanakhir47@gmail.com  
No. Handphone : 082363232151

### **II. DATA ORANGTUA**

Ayah : Baginda Suten  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Surya Siregar  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)  
Alamat : Lubuk Gonting, Kecamatan Sihapas  
Barumun Kabupaten Padang Lawas.  
Sumatera Utara, kode pos 22755

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 1204 Padang Hasior 2007-2015
2. SMP Negeri 1 Sihapas Barumun 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Sihapas Barumun 2018-2021
4. Tahun 2021 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Akuntansi Syariah 2021-2025.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 1152/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2025 05 Mei 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Rukiah, M.Si : Pembimbing I  
2. Risna Khairani, M.M : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahiruddin  
NIM : 2140800048  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 197905252006041004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.